

## **PENERAPAN OPEN SPACE DENGAN KONSEP DESAIN INDUSTRIAL YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGUNJUNG PADA AT TERRA CAFE SEHINGGA DIGEMARI ANAK MUDA**

Taufik Bimo Riyadi<sup>1</sup>, Muhammad Kholif Lir Widyoputro<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 19512163@students.uii.ac.id

**ABSTRAK:** Selain kota budaya, Yogyakarta juga memiliki banyak destinasi lain seperti dalam sektor kuliner mulai dari pinggir jalan hingga cafe/restoran. Selama beberapa tahun terakhir industri cafe di jogja mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini dikarenakan cafe bukan hanya tempat untuk menyantap makanan dan minuman. Namun, pada saat ini telah menjadi salah satu wisata yang sering dikunjungi, tren cafe hopping atau berpindah-pindah cafe merupakan salah satu hal yang cukup populer di kalangan anak muda. Yogyakarta memiliki ribuan cafe yang memiliki konsep maupun keunikannya tersendiri, sehingga warga/wisatawan dapat memilih cafe yang sesuai dengan selera mereka. Salah satu konsep yang sangat digemari anak muda saat ini ialah cafe dengan desain industrial, yang dimana merupakan trend baru yang cukup banyak digunakan pada restoran maupun cafe saat ini.

**Kata Kunci:** Cafe, Industrial, Yogyakarta

### **LATAR BELAKANG**

Kota Yogyakarta atau dikenal oleh masyarakat setempat dengan nama Kota Jogja atau Kota Yogya adalah ibu kota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kota ini adalah kota besar yang mempertahankan konsep tradisional dan budaya Jawa. Yogyakarta pernah dikenal dengan slogannya yang berbunyi “Jogja The Neverending Asia” berkat daya tariknya yang luar biasa. Sekarang, kota ini juga dikenal sebagai “Jogja Istimewa” karena nilai-nilainya yang dianut. Kota ini adalah salah satu dari beberapa pusat kebudayaan di Indonesia. Setiap pengunjung bisa menjelajahnya dengan berjalan-jalan di Museum Keraton (Istana Sultan), bercengkrama di Alun Alun Kota, melihat proses pembuatan perhiasan di Kotagede, sampai berbelanja di Malioboro.

Selain kota budaya, Yogyakarta juga memiliki banyak destinasi lain seperti dalam sektor kuliner mulai dari pinggir jalan hingga cafe/restoran. Selama beberapa tahun terakhir industri cafe di jogja mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini dikarenakan cafe bukan hanya tempat untuk menyantap makanan dan minuman. Namun, pada saat ini telah menjadi salah satu wisata yang sering dikunjungi, tren cafe hopping atau berpindah-pindah cafe merupakan salah satu hal yang cukup populer di kalangan anak muda. Yogyakarta memiliki ribuan cafe yang memiliki konsep maupun keunikannya tersendiri, sehingga warga/wisatawan dapat memilih cafe yang sesuai dengan selera mereka.

Industri cafe sendiri telah berjalan cukup lama di Indonesia, sehingga sekarang para pemilik cafe berusaha menghadirkan tempat yang nyaman dan juga memiliki ciri khasnya tersendiri. Penikmat cafe tentunya memiliki kriteria mereka masing-masing dalam menentukan cafe mana yang akan mereka tuju, seperti lokasi, harga, kualitas makanan/minuman bahkan konsep dari cafe itu sendiri. Beberapa tahun belakangan ini, cafe yang memiliki konsep unik dari segi desain maupun pelayanan memiliki daya tarik yang sangat tinggi bagi pengunjung. Hal ini dikarenakan cafe tidak hanya menjadi tempat makan

dan minum, namun beberapa orang juga menikmati suasana dari cafe tersebut sehingga desain arsitektural pada cafe dirasa cukup penting saat ini.

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah konsep desain industrial merupakan salah satu faktor Attera Cafe ini menjadi digemari anak muda?
2. Bagaimana open space pada Attera Cafe ini menjadi daya tarik yang paling besar bagi pengunjung?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah konsep desain industrial terutama pada bagian open space di Attera Cafe ini mempengaruhi perilaku pengunjungnya dan juga menjadi salah satu faktor yang membuat cafe ini terbilang cukup ramai.

### **STUDI LITERATUR**

#### **Industrial**

Gaya arsitektur industrial berasal dari revolusi industri yang terjadi di benua Eropa pada tahun 1760 - 1840, yang dimana revolusi industri ini memberikan pengaruh dalam berbagai sektor salah satunya bidang arsitektur. Arsitektur industrial sendiri muncul pertama kali pada tahun 1950, yang dimana terdapat banyak bangunan bekas pabrik dan mesin-mesin yang tidak digunakan lagi di Eropa saat itu. Sehingga masyarakat disana kembali memfungsikan kembali pabrik yang terbengkalai dan memanfaatkan mesin yang sudah tidak terpakai menjadi elemen arsitektur (Jevremovic, 2012).

Arsitektur Industrial sendiri merupakan gaya arsitektur yang memaksimalkan manfaat konstruksi dengan fungsi utama sebagai wadah segala kebutuhan industri. Sehingga arsitektur industrial ini memiliki tujuan utama yaitu efisiensi yang dapat terlihat dari kesederhanaannya. Hal ini dapat dilihat melalui material mentah yang digunakan seperti besi, semen dan baja (Amini, 2019). Menurutnya, arsitektur industrial menggunakan material dan metode konstruksi yang ekonomis dan tidak menggunakan finishing.

#### **Behavior**

Perilaku/behavior merupakan perbuatan ataupun tindakan seseorang dalam memberikan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang seseorang tersebut yakini. Secara rasional, perilaku dapat diartikan sebagai respon seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon-respon tersebut terbentuk dari dua macam yaitu bentuk aktif dan bentuk pasif yang dimana merupakan respon internal yang terjadi dalam diri seseorang dan tidak dapat dilihat oleh orang lain secara langsung, sedangkan bentuk aktif bermakna apabila perilaku tersebut dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

#### **Consumer Behavior**

Menurut Kotler dan Keller (2012), Consumer behavior adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi dapat memilih, membeli, menggunakan barang atau jasa, ide dan pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Perilaku konsumen merupakan suatu proses keputusan sebelum pembelian serta tindakan dalam memperoleh, memakai, mengkonsumsi dan menghabiskan produk Consumer behavior menurut Schiffman dan Wisenblit (2015), adalah Keputusan konsumen dalam membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menjual produk atau jasa yang mereka harapkan akan memuaskan. Consumer behavior menjelaskan bagaimana individu dapat membuat dengan sumber daya yang dimiliki untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual.

Perilaku konsumen itu menggambarkan, produk dan brand apa yang dibeli konsumen, mengapa mereka membelinya, kapan mereka membeli, seberapa sering mereka membeli, dimana mereka membeli, seberapa sering mereka menggunakannya, bagaimana mereka mengevaluasi setelah membeli dan menggunakan, mau atau tidaknya mereka melakukan pembelian ulang. Keputusan dalam membeli bisa mengarah pada bagaimana proses pengambilan keputusan tersebut nanti. Yang dipengaruhi oleh perilaku konsumen itu sendiri.

Berdasarkan definisi diatas, disimpulkan bahwa keputusan pembelian adalah tindakan yang dilakukan konsumen untuk melakukan pembelian sebuah produk. Oleh karena itu, pengambilan keputusan pembelian konsumen merupakan suatu proses pemilihan salah satu dari beberapa alternatif yang ada. Selanjutnya, konsumen dapat melakukan evaluasi pilihan dan kemudian dapat menentukan sikap yang akan diambil selanjutnya.

### **Cafe**

Menurut Maulidi (2017), pengertian Kafe (Cafe) adalah tempat untuk bersantai dan berbincang-bincang dimana pengunjung dapat memesan minuman dan makanan. Café termasuk tipe restoran namun lebih mengutamakan suasana rileks, hiburan dan kenyamanan pengunjung sehingga menyediakann tempat duduk yang nyaman dan sedikit alunan musik. Istilah Cafe berasal dari bahasa Perancis yang secara harfiah artinya kopi, namun digunakan sebagai nama tempat dimana orang-orang berkumpul atau sekedar bersantai dan beraktivitas. Seiring perkembangan jaman, cafe bukan hanya menyediakan kopi, tetapi juga minuman lain serta makanan ringan. Cafe biasanya tidak menyediakan menu makanan utama namun hanya menyediakan minuman dan makanan ringan sebagai menu hidangan dan ada juga yang menyediakan hiburan bagi para pengunjung yang datang (Maulidi, 2017). Istilah ini muncul, pada abad ke 18 di Inggris, pertama kali masuk ke Eropa pada tahun 1669. Penyebaran Cafe di Eropa ini terjadi melalui perdagangan ke wilayah Italia. Yang kemudian pada tahun 1839 muncul cafetaria yang dikenal dalam bahasa Amerika untuk menyebutkan sebuah kedai kopi. Pada awalnya Cafe hanya berfungsi sebagai kedai kopi, namun sesuai dengan perkembangan jaman, Cafe ini telah memiliki banyak konsep, diantaranya sebagai tempat menikmati hidangan atau dinner (Jo Pan, 2016).

### **METODE PENELITIAN & METODE SURVEY**

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana penelitian ini menggunakan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang bersangkutan. Pengumpulan data dari penelitian ini pun diperoleh dari jurnal-jurnal, hasil observasi maupun wawancara terhadap pengunjung ataupun pegawai cafe tersebut. Dengan mengunjungi Attera Cafe, didapatkanlah pengalaman user yang beberapa kali mendatangi tempat tersebut. Seperti tanggapannya terhadap gaya desain cafe tersebut yang menjadikan cafe ini sangat digemari anak muda dan juga open space yang ada. Kemudian, dari data-data tersebut dapat disimpulkan apakah penataan ruang dan juga penerapan gaya industrial pada cafe tersebut efektif atau tidaknya dalam menarik pengunjung- pengunjung muda dengan jumlah besar.

Metode survey yang dilakukan pada penelitian ini ialah melalui pengumpulan data yang dilakukan dari hasil observasi maupun wawancara perihal konsep desain Attera Cafe. Setelah itu, didapatkanlah pengunjung yang beberapa kali mendatangi tempat tersebut, seperti tanggapannya perihal kenapa desain pada cafe ini menjadikannya ramai pengunjung ataupun faktor lain yang ada pada Attera Cafe. Kemudian, dari data-data tersebut dapat

disimpulkan pandangan pengunjung cafe ini terhadap pengaruh desain industrial dan perilaku pengunjung sebagai salah satu faktor cafe ini digemari anak muda.

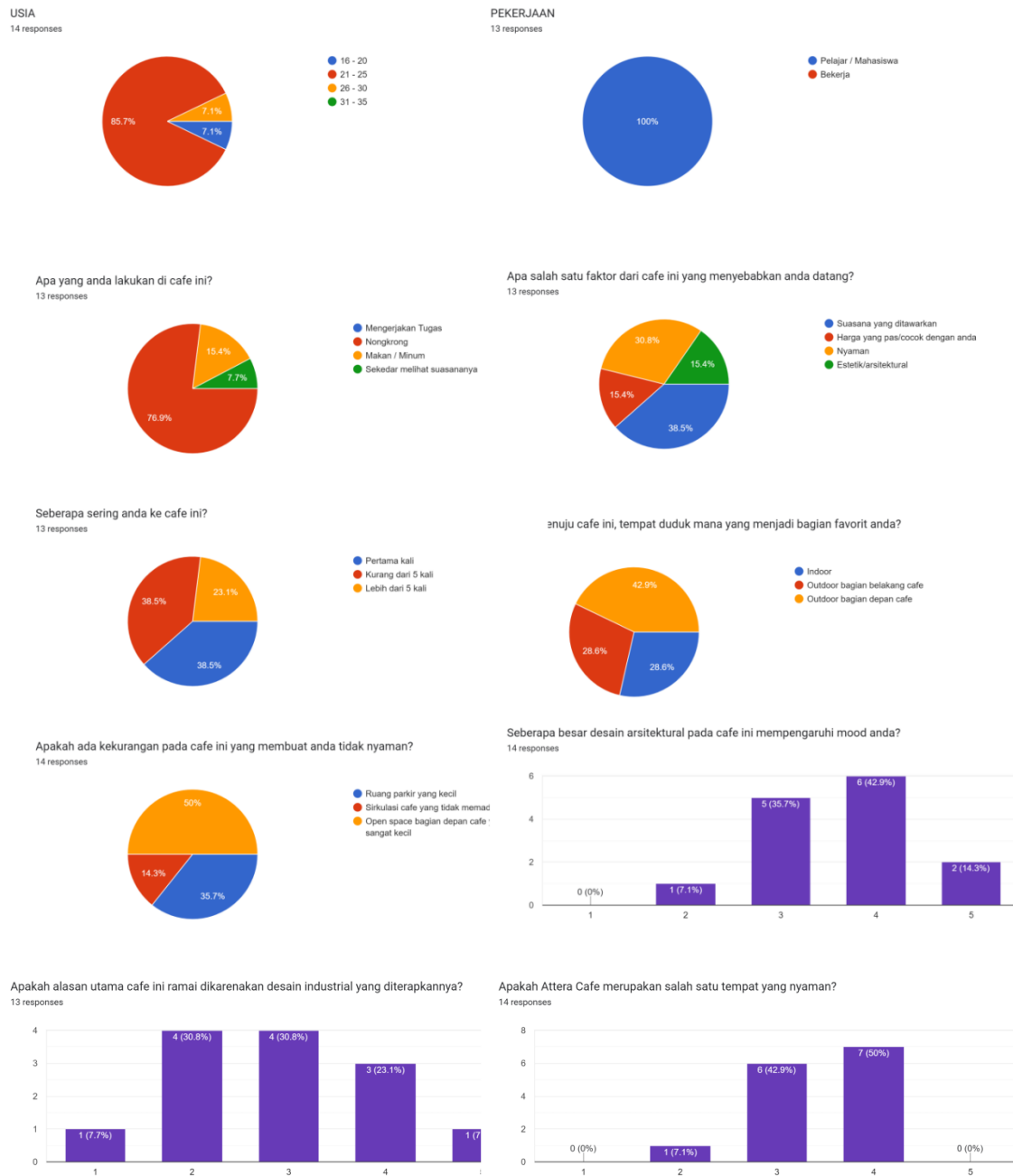
Cara lain juga bisa digunakan seperti menjumlahkan seluruh data responden, kemudian diklasifikasi berdasarkan jenis jawaban yang didapatkan. Setelah itu diperlukan pemberian bobot pada masing-masing jawaban, contohnya sangat setuju mendapat angka 5 dan sangat tidak setuju di angka 1. Setelah 2 langkah diatas, penghitungan persentase merupakan tahap terakhir, yang dimana total skor dibagi total skor maksimum dan dikali 100.

### **POPULASI DAN SAMPLING**

Penelitian perihal penerapan konsep desain industrial pada Attera Cafe ini dilakukan untuk mengetahui persepsi pengunjungnya sendiri. Karena cafe ini cukup ramai pada *weekdays* maupun *weekend*, maka pengambilan sampel hanya dilakukan kepada beberapa pengunjung saja. Dapat dikatakan hanya melakukan penelitian terhadap 10-20 pengunjung cafe ini dengan menggunakan rumus  $10 : 1000$ . Pengambilan sample dengan cara ini dilakukan untuk menghemat waktu penelitian yang dimana akan memakan waktu yang sangat panjang jika mencari data lebih dari 50-100 responden/pengunjung.

### **DATA DAN PEMBAHASAN**

Attera cafe ini merupakan salah satu cafe yang sangat digemari anak muda di kota Yogyakarta, mulai dari sekedar duduk maupun mengerjakan tugas. Ada beberapa penyebab yang menjadikan cafe ini cukup laris, diantaranya suasana yang ditawarkan, estetika, nyaman dan juga harga yang bersahabat bagi para mahasiswa sekitar cafe. Dalam survei yang dilakukan, diperoleh data tersebut yang dikumpulkan melalui google form.



**Gambar 1.** Hasil Penelitian

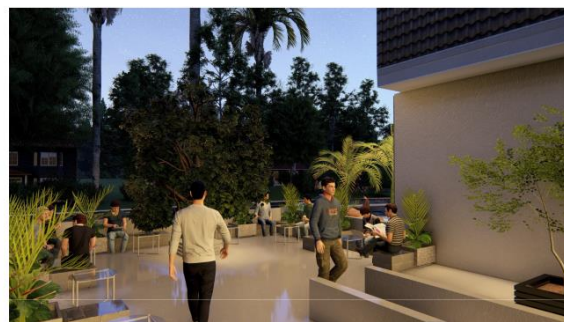
Dari form yang diisi, terdapat 1 hal yang sering dikeluhkan oleh pengunjung cafe tersebut. Kurangnya open space yang ada di cafe ini menjadi salah satu penyebab pengunjung untuk pindah ke cafe lain jika tidak mendapat kursi yang ada di bagian terbuka. Oleh karena itu, redesain open space pada cafe ini cukup diperlukan mengingat space terbuka sangat sedikit/kecil. Hal ini menjadi daya tarik yang paling tinggi pada cafe ini, namun terkendala dengan sedikitnya space terbuka yang ada pada Attera cafe.

Dalam hal ini, redesain hanya dilakukan pada open space yang ada di bagian depan cafe. Karena berdasarkan google form yang telah diisi kebanyakan dari responden mengeluhkan hal tersebut. Sehingga dilakukanlah proses redesain open space cafe ini, dan pengurangan bagian indoor karena dirasa sangat cukup untuk menampung pengunjung.



**Gambar 2** Terra Cafe

Sebelumnya, open space pada cafe ini terlihat seperti gambar diatas dengan penggunaan konsep industrial. Terlihat dari gambar tersebut open space yang ada pada cafe ini cukup kecil dan hanya dapat menampung sedikit pengunjung.



**Gambar 3.** Fasad Depan Terra Cafe

Setelah melalui proses redesain, Attera Cafe memiliki open space di bagian depan yang lebih luas dibanding sebelumnya. Hal ini tentunya menarik pengunjung yang menyukai duduk bersama di bagian depan Attera Cafe. Konsep industrial pada open space masih dipertahankan, dikarenakan konsep ini merupakan salah satu hal yang menjual pada cafe ini. Adanya beberapa penambahan vegetasi pada open space ini juga diperuntukkan untuk suasana yang lebih nyaman dan sejuk bagi pengunjung cafe.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Terlepas dari beberapa kekurangannya, Attera Cafe tetap menjadi salah satu cafe terlaris/favorit di kalangan remaja kota Yogyakarta. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti desain arsitekturalnya yang menggunakan konsep industrial, suasana yang ditawarkan dan hal lainnya. Sehingga proses redesain yang dilakukan akan menutupi salah satu kekurangan yang dikeluhkan oleh banyak pengguna, yaitu kurangnya open space pada cafe ini.

Rekomendasi desain pada cafe ini ialah diantaranya pembesaran lahan/bagian cafe yang dinilai menjual Attera Cafe ini. Seperti redesain open space yang telah dilakukan, kemudian penambahan lahan parkir bagi kendaraan roda dua maupun roda empat. Berdasarkan survei, sirkulasi menjadi salah satu keluhan bagi beberapa orang. Namun, kebanyakan dari responden memilih open space yang kecil sebagai masalah yang cukup besar dan membuat mereka memilih cafe lain. Sehingga dilakukanlah proses redesain berdasarkan forms yang diisi oleh responden tersebut. Untuk sirkulasi juga menjadi salah satu isu, namun dirasa tidak terlalu perlu diubah dikarenakan telah memenuhi SNI sirkulasi dan juga kebutuhan ruang manusia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budijanto, Didik. "Populasi, Sampling, dan Besar Sampel." *Kementerian Kesehatan RI* (2013): 18-19.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Marcella, Joyce. *Arsitektur & perilaku manusia*. Grasindo, 2004.
- Pradipta, Hasbi Ady. *TA: PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA BANGUNAN SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN DI KOTA BARU PARAHYANGAN*. Diss. Institut Teknologi Nasional, 2021.
- Pratama, Adhitya Mega. *PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN CAFÉ THE PANAS DALAM*. Diss. FISIP UNPAS, 2019.